

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha-usaha yang dilaksanakan secara terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang mampu melahirkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki spiritual agama, pengendalian emosi diri, jati diri, kecakapan dan akhlak yang mulia baik di lingkup sempit dan luas.¹ Pendidikan banyak memberikan peluang yang mampu ikut serta berpartisipasi dalam perkembangan bangsa serta dalam rangka mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam berbagai tingkatan agar dapat dengan cepat menerima berbagai macam bidang ilmu, maka dari itu perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab.²

Kemajuan abad ke-21 merupakan abad di mana segala aspek dalam bidang kehidupan berkembang dengan sangat cepat salah satunya dalam bidang pendidikan.³ Semua informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah melalui kemajuan teknologi yang ada. Selain itu, Adanya globalisasi merupakan salah satu faktor pemicu semangat bagi dunia pendidikan untuk merumuskan sebuah model, metode dan media pembelajaran baru yang sesuai dengan perkembangan pada abad ke-21 ini yang disebut dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 berfokus pada keterampilan 5C yang meliputi *critical thinking skill* (keterampilan berpikir), *creative and innovative* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), *communication skill* (keterampilan berkomunikasi), *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi), dan *character* (keterampilan karakter).

Adanya tuntunan kemajuan global pada pembelajaran abad ke-21 ini telah memberikan perubahan pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Central*). Peserta didik dituntut untuk

¹ Pemerintah Pusat RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” (25 Oktober 2022)

² Zulfa. Na’imatul, “Penerapan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3A di MIN Kudus”, Repositori IAIN Kudus, (25 Oktober 2022).

³ Nur Jannah dan Budi Kurniawan, *Buku Pedoman Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Strategi ELBT 5C*, (Bandung, Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), 2.

aktif, kritis dan komunikatif. Maka dari itu, masing-masing aspek keterampilan 5C yang penting dikuasai adalah keterampilan berkomunikasi.

Proses Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila terdapat komunikasi secara intensif antara guru dan peserta didik di dalam kelas serta terjadinya penyampaian materi kepada peserta didik dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Baik penyampaian dalam bidang pengetahuan, sikap dan karakter kepada peserta didik. Bukan hanya pemahaman saja yang diserap oleh peserta didik, namun juga penyampaian yang dipahami dengan bermakna serta belajar dengan baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memenuhi kriteria kognitif, afektif dan psikomotorik. Antara lain mampu memahami dan mampu menerapkan seluruh prinsip dan personalitas yang terdapat dalam diri peserta didik, metode pembelajaran yang bersifat *Student Central*, serta fasilitas yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran juga tidak luput dengan peran utama guru. Bahwasannya sesungguhnya guru sebagai spirit atau roh dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas guru bukan hanya sebagai pengajar saja yang mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga mentransfer keterampilan-keterampilan yang menunjang masa depan peserta didik sehingga pada aspek ini seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar harus melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, maka seorang guru harus menjadi inspirator dan tauladan artinya guru harus mampu menjadi contoh peserta didik dalam mengembangkan keterampilan.⁴ Maka dari itu, Sumber daya manusia seorang guru bukan hanya cerdas namun juga harus bermutu dan multitalenta apalagi menjadi seorang guru di tingkat pendidikan dasar.

Dalam BNSP 2006 ditekankan bahwasannya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi baik secara efisien dan efektif sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan minat baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terdapat pada Kompetensi Inti (KI-4) pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,

22. ⁴ Safitri. Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019),

logis dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak religius dan berakhlak mulia. Kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dicapai apabila peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan penting dari keterampilan yang lainnya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki pengaruh dalam penilaian belajar peserta didik baik dalam segi kognitif maupun afektif. Dalam lingkungan pendidikan peserta didik dianjurkan memiliki tuntutan untuk terampil berbicara dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peserta didik harus mampu berpendapat atau memberikan gagasan atau ide, memberikan jawaban, mengkritisi dan memberikan pertanyaan.⁵ Apalagi sekarang ini, rata-rata metode pembelajaran yang efektif mengacu pada student center jadi peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia yaitu suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik khususnya dimulai pada usia kelas 3. Karena keterampilan berbicara salah satu faktor penting dalam indikator pencapaian dalam berkomunikasi. Sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 peserta didik harus menguasai keterampilan berkomunikasi agar dapat mengikuti perkembangan tuntutan jaman yang semakin maju. Di mana komunikasi menjadi media utama dalam melakukan interaksi antar satu sama lain.

Keterampilan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang di sekitarnya. Bahasa juga merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak yang sedang tumbuh dan berkembang dapat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.⁶

Keterampilan berbicara menjadi keterampilan berbahasa di mana keterampilan yang harus dilakukan dengan membunyikan ucapan dalam setiap suku kata dan kalimat untuk mengekspresikan

⁵Islamiati. Nadiah, "*Perkembangan Keterampilan Berbicara Media Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo*". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1. 2020. Diakses pada 20 Oktober 2022.

⁶ Hasmawati, "Upaya Perkembangan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi di SDN 153 Pekanbaru", *Jurnal System Indragiri* Vol.1, No. 2, 5.

dan menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan.⁷ Keterampilan berbicara ini lebih dari sekedar keterampilan dalam mengatakan kata, kalimat atau bunyi saja. Namun, suatu media juga untuk digunakan mengkomunikasikan sebuah ide-ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari pendengar atau penyimak.

Dengan adanya keterampilan berbicara maka penyampaian pikiran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dan pembicara mampu mencerna makna dari segala sesuatu yang disampaikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia berbicara adalah suatu bentuk komunikasi yang verbal yang terjadi diantara satu manusia dengan manusia yang lain untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau yang telah disusun di dalam pikiran manusia. Dan menurut Tarigan “Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan keterampilan menyimak, pada masa tersebut lah keterampilan berbicara atau belajar dipelajari oleh anak”⁸

Akan tetapi, berdasarkan kenyataan ketika dilakukan wawancara dengan guru kelas 3 dan observasi yang dilakukan di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus pada tanggal 19 November 2022, diperoleh hasil yaitu, (1) pembelajaran di dominasi oleh peserta didik yang pintar di kelas 3, (2) keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik bervariasi mulai dari lancar, sedang, gagap atau kurang, (3) peserta didik tidak berani mengkomunikasikan pendapatnya melalui lisan, (4) peserta didik kurang aktif dan kritis untuk mengemukakan pendapatnya di kelas. Dari hasil wawancara dan observasi juga diperoleh bahwa, hal tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang mengimplikasikan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, metode pembelajaran yang berpusat pada guru, dan media pembelajaran yang kurang pas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik kelas III yaitu tidak percaya diri (merasa malu, takut jika tidak lancar dan mimik wajah

⁷Islamiati, Nadiah. “Perkembangan Keterampilan Berbicara Media Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2. 2020. Diakses pada 20 Oktober 2022

⁸ Henry Guntur. Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa, 2008), 3.

lucu), dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru cenderung lebih banyak aktif berbicara dibanding peserta didiknya, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan membuktikan bahwa keterampilan berbicara yang menjadi aspek keterampilan 5C yang dibutuhkan peserta didik membutuhkan penanganan khusus, maka diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membekali peserta didik keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu alternatif metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri. Alasan pemilihan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri yaitu, (1) mendongeng menjadi wahana untuk mengasah imajinasi peserta didik, (2) alat pembuka cakrawala pengetahuan peserta didik yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta merangsang pemikiran kritis, (3) Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri mampu memberikan kesan yang bermakna kepada peserta didik sehingga tahan lama dalam ingatan, (4) serta dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan mendongeng pembelajaran akan asik dan menarik sehingga hal ini dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara.

Penerapan mendongeng bukan hanya dapat mengaktifkan pikiran atau intelektual peserta didik, namun juga terdapat aktivitas keseluruhan. Penerapan mendongeng ini dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berbicara di depan kelas. Mendongeng dapat dilakukan dengan menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru, mendeskripsikan cerita di dalam gambar seri, diskusi dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng serta bercerita dengan bahasa peserta didik sendiri.

Pembelajaran menggunakan penerapan mendongeng akan sangat menarik bagi peserta didik karena peserta didik dapat bebas mengeksperikan pendapatnya dengan menirukan orang lain yang diperankanya. Pembelajaran menggunakan model ini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna yang mengakibatkan peserta didik dapat belajar untuk mendapatkan solusi

dari sebuah problematika, serta membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik, salah satunya penggunaan media visual yaitu media gambar seri.

Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri yang nantinya diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang semakin menarik. Media gambar seri yang merupakan media visual digunakan sebagai perantara untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran. Selain itu penggunaan media gambar seri saat proses pembelajaran diharapkan membantu lebih mengefektifkan penerapan mendongeng dalam mencapai tujuan pelajaran dan kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keunggulan media gambar seri dibandingkan dengan media pada umumnya yaitu pertama pembelajaran dengan media ini membuat suasana belajar yang menarik dan dapat digunakan untuk memvariasikan pembelajaran pada umumnya, kedua pembelajaran dengan media ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna karena materi yang dibelajarkan dituangkan kepada media yang konkret secara visual.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah Ilmiawati yang memperoleh hasil bahwa Perkembangan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Peserta didik Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo.⁹ (2) penelitian yang dilakukan oleh Alsuci Lestari memperoleh hasil Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dengan Keterampilan Menulis Cerita Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Inpres Ana'.¹⁰ (3) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halidjah Faridah yang memperoleh hasil Peningkatan keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III Sekolah Dasar¹¹.

Demikian hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode**

⁹ Islamiati. Nadiyah, *Perkembangan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Peserta didik Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo*. Diakses pada 20 Oktober 2022.

¹⁰ Lestari. Alsuci, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dengan Keterampilan Menulis Cerita Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Inpres Ana'*. Digilibadmin.unismuh. Diakses pada 20 Oktober 2022

¹¹ Faridah. Siti Halidjah, *Peningkatan keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Untan, diakses pada 20 Oktober 2022

Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan keterampilan berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan, permasalahan yang terkait sangatlah luas sehingga peneliti melakukan pembatasan permasalahan penelitian. Fokus penelitian ini ada 2 (dua) tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertama, menentukan fokus dalam rangka agar dapat membatasi penelitian. Kedua, menentukan fokus itu mempunyai fungsi sebagai fungsi karakteristik dalam inklusi dan eksklusif (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu penggunaan mendongeng dengan media gambar seri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan perkembangan keterampilan berbicara dari Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus ?
2. Bagaimana Perkembangan keterampilan berbicara dengan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan Perkembangan keterampilan berbicara dengan menggunakan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis

Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritik
 - a. Memberikan pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan mendongeng dengan media gambar seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.
 - b. Memberikan pengetahuan mengenai konsep dalam Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.
 - c. Dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat memberikan pengembangan pada khasanah keilmuan.
2. Secara Praktik
 - a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih luas dan mendapatkan pengalaman baru di bidang pendidikan dasar yang akan digunakan sebagai bahan rujukan di masa mendatang. Khususnya dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - b. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, saran dan masukan serta evaluasi bagi pihak sekolah terhadap penerapan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.
 - c. Manfaat bagi Guru

Sebagai sumber referensi baru bagi guru dengan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

d. Manfaat bagi Peserta Didik

Dengan adanya kajian penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai sebuah wacana dan pengalaman baru dalam peserta didik belajar terhadap Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan pembaca gambaran lebih detail kepada pembaca kajian penelitian ini dan untuk memberikan kemudahan penulisan, maka perlu diperjelas tentang sistematika dalam penelitian, peneliti membagi dalam tiga macam bagian, berikut ini:

1. Bagian awal terdiri dari sampul atau cover, halaman judul, halaman persertujuan pembimbing, halaman pengesaha, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halaman gambar.
2. Bagian isi terdiri dari :
 - BAB I : Pendahuluan
 - Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi
 - BAB II : KAJIAN PUSTAKA
 - Berisi deskripsi teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
 - BAB III : METODE PENELITIAN
 - Berisi Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - Berisi gambaran umum MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.
 - BAB V : PENUTUP
 - Berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran pendukung penelitian.